

## BAB III

### SUMBER BACAAN DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN

#### A. Sumber Bacaan

Bagaimanakah caranya kita mendapatkan pengetahuan yang benar itu ? Pada dasarnya terdapat dua cara yang pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Yang pertama adalah mendasarkan diri pada rasio dan yang kedua mendasarkan diri pada pengalaman. Kaum rasionalis mengembangkan paham apa yang kita kenal dengan rasionalisme. Sedangkan mereka yang mendasarkan diri kepada pengalaman mengembangkan paham yang disebut dengan empirisme (Jujun S. Suriasumatri, 1993).

Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, tinggallah si peneliti memilah, mengidentifikasi, memilih, dan merumuskannya sesuai dengan kedisiplinan ilmu yang dimiliki. Walaupun demikian, agar seorang ilmuwan mempunyai kemampuan yang cukup jeli untuk menemukan masalah tersebut, dia harus cukup berlatih. Keterlatihan tersebut akan melahirkan kemampuan nalar untuk menemukan suatu ide. Ide yang ditemukan dari sisi karya ilmiah akan menjadi sumber masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang dapat menjadi sumber masalah atau ide bagi calon peneliti, adalah, antara lain:

- (1) bacaan, terutama bacaan yang berisi laporan hasil penelitian
- (2) seminar, diskusi, dan lain-lain pertemuan ilmiah
- (3) pernyataan pemegang otoritas
- (4) pengamatan sepintas
- (5) pengalaman pribadi
- (6) perasaan intuitif
- (7) Internet

#### Bacaan

Bacaan, terutama bacaan yang melaporkan hasil penelitian, mudah dijadikan sumber masalah penelitian, karena laporan penelitian lebih lanjut dengan arah tertentu. Hal yang demikian itu mudah dimengerti, karena tidak pernah ada penelitian yang tuntas. Kadang-kadang suatu penelitian menampilkan masalah lebih banyak dari pada yang dijawabnya. Justru karena hal yang demikian itulah maka ilmu pengetahuan itu selalu mengalami kemajuan. Hasil penelitian dan terjawabnya suatu masalah pada

penelitian akan memunculkan masalah baru untuk diteliti, maka hasil penelitian yang baik merupakan sumber ide baru untuk dilanjutkan lagi. Kelanjutan tersebut bisa saja menambah variabel, merubah model, atau penyempurnaan penelitian selanjutnya.

### **Diskusi, Seminar, Pertemuan Ilmiah**

Diskusi, seminar, dan lain-lain pertemuan ilmiah juga merupakan sumber masalah atau ide penelitian yang cukup kaya. Umumnya dalam pertemuan ilmiah demikian itu para peserta melihat hal-hal yang dipersoalkan secara profesional. Para ilmuwan peserta pertemuan ilmiah melihat, menganalisis, menyimpulkan dan mempersoalkan hal-hal yang dijadikan pokok pembicaraan. Dengan demikian mudah sekali muncul masalah-masalah yang memerlukan penggarapan melalui penelitian. Disamping sebagai sumber ide hasil pertemuan ilmiah juga bisa dijadikan sebagai sumber literatur untuk memperkaya teori. Apalagi pada pertemuan ilmiah, materi yang disampaikan adalah hasil-hasil penelitian dan pendapat pakar yang terbaru.

### **Pernyataan Pemegang Otoritas**

Pemegang kekuasaan biasanya menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam kepemimpinannya. Adakalanya mereka tidak menemukan solusi penyelesaian, amak informasi tersebut dapat dijadikan sumber ide untuk diteliti. Pernyataan pemegang otoritas, baik pemegang otoritas dalam pemerintahan maupun pemegang otoritas dalam bidang ilmu tertentu, dapat menjadi sumber masalah penelitian. Demikian misalnya; pernyataan seorang Menteri Pendidikan Nasional mengenai rendahnya daya serap murid-murid SMA; atau pernyataan seorang Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang kecilnya daya tampung perguruan tinggi, dapat secara langsung mengundang berbagai penelitian. Pernyataan ahli-ahli pendidikan dan ahli-ahli psikologi mengenai perlu dan tidaknya serta tepat dan tidaknya penjurusan di SMA seperti yang terjadi sekarang ini, dapat menjadi sumber masalah penelitian pula.

Pernyataan pemegang otoritas mulai dari presiden sampai bupati/walikota merupakan sumber ide yang kaya untuk diteliti. Sebagai contoh, pernyataan menteri Ekuin Indonesia dalam upaya percepatan pembangunan Indonesia ke depan. Maka sipeneliti bisa mengemukakan ide melalui karya ilmiah bagaimana solusi penyelesaiaany dan strategi untuk memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

### **Pengamatan Sepintas**

Seringkali terjadi, seseorang menemukan masalah penelitiannya dalam suatu perjalanan atau peninjauan. Ketika berangkat dari rumah sama sekali tidak ada rencana untuk mencari masalah penelitian. Tetapi ketika

menyaksikan hal-hal tertentu di lapangan, timbulah pertanyaan-pertanyaan dalam hatinya, yang akhirnya terkristalisasi dalam masalah penelitian. Seorang ahli ilmu tanah dapat menemukan masalah ketika ia menyaksikan keadaan tanah di suatu tempat, seorang ahli kesehatan dapat menemukan masalah dari mana penduduk mendapatkan air minum, seorang ahli teknologi bahan makanan mungkin menemukan masalah ketika dia menyaksikan produksi jenis pangan tertentu yang berlebihan di suatu daerah, seorang ahli psikologi industri mungkin mendapatkan masalah ketika dia menyaksikan bagaimana karyawan pabrik melaksanakan tugasnya, seorang ahli pendidikan melihat UN siswa tamatan SMA pada umumnya rendah di suatu daerah, dan sebagainya.

Pengamatan tersebut timbul jika seseorang mempunyai kemampuan berfikir dan bernalar untuk menimbulkan suatu pertanyaan atas yang diamati. Kadang kala dari pengamatan sepiintas menimbulkan suatu ide untuk diteliti, sehingga proses berfikirnya menjalin bagaimana menyelesaikan suatu fenomena yang terjadi. Sumber ide dari pengamatan sepiintas ini pada umumnya terjadi bagi peneliti yang sudah berpengalaman.

## **Pengalaman Pribadi**

Seorang peneliti yang sudah berpengalaman melakukan suatu penelitian, akan mudah menemukan ide-ide untuk diteliti lebih lanjut. Kadang kala berdasarkan rekam jejak peneliti menimbulkan suatu kajian yang perlu untuk diteliti lebih spesifik. Pengalaman pribadi sering pula menjadi sumber bagi diketemukannya masalah penelitian. Lebih-lebih dalam ilmu sosial, hal yang demikian itu sering terjadi. Mungkin pengalaman pribadi itu berkaitan dengan sejarah perkembangan dan kehidupan pribadi, mungkin pula berkaitan dengan kehidupan profesional. Misalnya seorang guru menemukan masalah tentang penyampaian materi kepada muridnya dengan sistem kurikulum yang baru.

## **Perasaan Intuitif**

Tidak jarang terjadi, masalah penelitian itu muncul dalam pikiran ilmuwan pada pagi hari setelah bangun tidur atau saat-saat habis istirahat. Rupanya selama tidur atau istirahat itu terjadi semacam konsolidasi atau pengendapan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti itu, yang lalu muncul dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau masalah.

Apapun sumber, masalah penelitian itu hanya akan muncul atau dapat diidentifikasi kalau calon peneliti cukup “berisi”. Orang yang masih “kosong”, yaitu yang miskin akan pengetahuan mengenai sesuatu cabang ilmu hampir tidak mungkin, atau sekurang-kurangnya sulit, untuk menemukan masalah penelitian.

## Internet

Pada saat ini tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk sulit mendapatkan informasi, baik berupa teori-teori baru, hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain dari seluruh penjuru dunia, maupun modal dasar untuk menyusun kerangka pikir untuk memulai suatu karya ilmiah. Si peneliti mendapat kemudahan informasi yang terkait dengan rencana penelitian melalui jaringan media elektronik yaitu internet. Persyaratan ilmu itu adalah ilmu lama harus tunduk kepada ilmu baru selagi ilmu baru itu diperoleh dengan cara ilmiah dan mempunyai data empirik yang dapat diterima oleh logika manusia.

Melalui jaringan internet si peneliti dengan mudah dapat mencari sumber-sumber ide baru untuk memulai dan menyempurnakan suatu penelitian. Si peneliti juga dapat mengetahui apakah yang diteliti itu sudah dilakukan oleh orang lain, atau merupakan pendukung penelitian sebelumnya atau menolak hasil penelitian terdahulu. Melalui fasilitas kemudahan oleh internet akan mudah untuk melacak semua kemungkinan tersebut.

## B. Pemanfaatan Perpustakaan

Memanfaatkan perpustakaan berarti melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya. Manfaat yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan ialah, antara lain: 1) menggali teori-teori yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu; 2) mengikuti perkembangan ilmu dari penelitian yang dilakukan; 3) menemukan masalah yang patut diteliti; 4) menyempurnakan teori lama yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang; 5) menghindari duplikasi penelitian yang akan dilakukan; 6) sumber informasi untuk penelitian selanjutnya melalui data-data yang diperoleh.

Bagi seorang peneliti pemanfaatan perpustakaan tidak saja di waktu dia akan melakukan penelitian, melainkan setiap saat selalu memanfaatkannya. Perpustakaan merupakan tempat memenuhi kebutuhannya dalam menimba ilmu pengetahuan. Untuk dapat memanfaatkan perpustakaan, kita harus tahu cara pemanfaatannya.

Untuk menelusuri literatur di dalam perpustakaan, si peneliti harus mengenal perpustakaan yang akan dimanfaatkan secara baik, termasuk sistem pelayanan, sistem penyusunan literatur, dan klasifikasi buku yang dianut oleh perpustakaan tersebut. Untuk beberapa perpustakaan yang sudah dikelola teknologi maju dengan memanfaatkan jasa komputer. Si peneliti akan lebih mudah untuk mencari informasi dan sumber buku yang cepat dan tepat. Kemajuan sistem informasi dengan jaringan *on line* dan sistem internet sangat membantu sekali bagi si peneliti. Dengan bantuan komputer si peneliti tidak perlu lagi membalik-balik katalog model lama. Namun tidak semua perpustakaan yang ditunjang dengan peralatan maju seperti itu.

Bagi perpustakaan yang belum memakai sistem informasi yang maju (masih pola sederhana), maka si peneliti harus mengetahui sistem pelayanannya. Secara umum dapat dibagi 2 yakni:

1. Sistem pelayanan tertutup; untuk sistem pelayanan tertutup, si pembaca tidak dapat mencari buku langsung ke rak buku yang disediakan, pada umumnya pembaca mencari topik/judul buku melalui katalog yang disediakan. Untuk selanjutnya petugas perpustakaan yang mencari buku ke rak buku dan menyerahkan kepada si pembaca. Untuk perpustakaan yang sudah maju sistem ini sekarang sudah dilengkapi dengan perangkat komputer, pembaca hanya minta pada operator untuk melihat kode dari buku yang dibutuhkan.
2. Sistem pelayanan terbuka; dalam sistem ini si pembaca langsung mencari buku/topik ke rak buku yang disediakan. Dalam sistem ini tidak dapat menjamin apakah buku yang dicari tersedia ditempat tersebut atau tidak. Kadang kala buku yang dicari sedang dipinjam oleh si pembaca lain, hal ini sulit mengontrolnya. Dalam sistem pelayanan terbuka ini, si pembaca setelah memanfaatkan buku dilarang meletakkan kembali ke rak, hal ini bertujuan supaya susunan buku tidak kacau, dan akan memudahkan untuk pembaca berikutnya.

Untuk lebih mudahnya mencari buku di perpustakaan, biasanya susunan buku di perpustakaan telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kelompok bidang ilmu. Untuk mengelompokkan bidang ilmu tersebut perpustakaan memanfaatkan sistem klasifikasi yakni:

1. Sistem *Library of Congress* (LC); dalam sistem LC ini kelas buku dibagi menurut kode huruf dan angka. Kode ini sering dipakai oleh perpustakaan yang besar.
2. Sistem *Dewey Decimal*; pengkodean buku dengan sistem ini cukup dengan angka yang dikelompokkan sebagai berikut:

000 Umum

100 Falsafah

200 Agama

300 Pengetahuan Sosial

400 Filologi

500 Pengetahuan Alam

600 Seni yang berguna

700 Seni Murni

800 Kesusasteraan

900 Sejarah

Beberapa kode untuk ilmu sosial adalah;

300 Pengetahuan Sosial

310 Ilmu Statistik

330 Ilmu Ekonomi

340 .....

380 Perdagangan

dst

Karena daya ingat seseorang selalu dibatasi oleh dimensi waktu, maka apa yang dianggap penting dalam bacaan perlu dicatat. Untuk itu dikemukakan bagaimana cara mencatat yang baik supaya apa yang dibaca/dikutip tersebut dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

Langkah langkah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kutipan yang baik antara lain:

1. Cari topik/judul buku yang dibutuhkan untuk penelitian yang akan dilakukan (tidak harus pada saat akan meneliti saja).
2. Buka daftar isi buku untuk mencari bab/bagian yang membicarakan topik yang dicari, atau dapat juga dicari pada bagian indek yang terdapat di bagian belakang buku. Buku yang baik selalu dilengkapi oleh daftar indek.
3. Apabila topik akan diambil dari jurnal, majalah, artikel, dan sebagainya, lihatlah judul dari artikel tersebut.
4. Apabila ditemukan kutipan yang dikira cocok mendukung penelitian anda maka catatlah pada buku/catatan yang anda sediakan.

Untuk mencatat kutipan dapat dilakukan dengan membuat kartu-kartu kutipan. Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar 2:

Topik : _____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Gambar 1. Contoh catatan atau ringkasan yang dikutip dari buku/jurnal (sistem manual)

Bentuk kartu di atas dapat dimodifikasi sesuai dengan selera si peneliti. Bagi peneliti suka membaca dan mengikuti perkembangan penelitian orang lain serta perkembangan ilmu pengetahuan akan mempunyai koleksi kartu yang berisi kutipan yang sesuai dengan bidang ilmunya atau kutipan yang mendukung penelitiannya. Oleh sebab itu, apabila anda mempunyai koleksi yang banyak dapat disusun pada suatu rak tertentu. Sehingga pada waktu dibutuhkan dapat dicari kembali pada rak yang tersedia.

Cara lain yang mudah dan efisien adalah dengan memakai komputer sebagai koleksi kutipan. Anda dapat menyediakan sebuah *compactdisk* (CD) atau *flasdisk* atau pada salah satu directory harddisk anda untuk pengetikan kutipan yang anda dapatkan dari sumber bacaan. Keuntungan menyimpan dengan komputer (laptop/notebook) yakni, komputer dapat dibawa kemana-mana, apalagi sekarang harga notebook sudah relatif murah. Dari sisi lain fasilitas internet sudah banyak disediakan oleh penyedia jasa, mulai dari restoran sampai hotel dan kantor-kantor dengan sistem hotspot.

Keuntungan catatan kutipan yang dilakukan dengan media elektronik (laptop/notebook) adalah gampang dibawa-bawa, lebih efektif dan efisien. Apabila melakukan pelacakan dengan internet sipeneliti tidak perlu lagi mengetik ulang cukup dengan mencopy file atau teks yang diperlukan. Keuntungan lain adalah sipeneliti akan mudah menggabungkan tulisannya dengan sumber-sumber literatur dari hasil dan buah pikiran para pakar.

Contoh pemakaian sistem kartu:

**Topik** : *Investasi dan PDRB*

*Investasi di setiap Daerah Kabupaten/kota di Propinsi tidak menjamin peningkatan PDRB daerah tersebut, hal ini disebabkan karena pada daerah tertentu investasi kecil memberikan sumbangan terhadap PDRB besar, sementara daerah lain investasi besar memberikan sumbangan terhadap PDRB kecil. Hal ini disebabkan karena investasi kecil mempunyai multiplier efek yang besar. Dari segi lain investasi besar barang kali terfokus pada sektor sosial yang tingkat pengembalian investasinya lambat bila dibandingkan dengan investasi di sektor industri.*

